

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat muslim, Alquran merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” (QS. Al-Baqarah/2: 185)¹

Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwa Alquran telah memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk bagi manusia, *hudan li al-nas*, artinya Alquran yang akan mengantarkan dan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus. Petunjuk yang dimaksudkan mempunyai makna yang luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, Alquran senantiasa akan

¹ Alquran Surat Al-Baqarah, ayat 185, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Terjemah/Penafsir, 2006), 28.

terjaga keaslian dan kemurniannya hingga akhir zaman.² Penjagaan tentang keaslian Alquran sampai akhir zaman telah dijamin oleh Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr/15: 9)³

Adapun cara yang dilakukan oleh umat manusia dalam melestarikan Alquran adalah dengan cara menghafalkannya. Di era globalisasi saat ini sudah banyak anak-anak maupun dewasa yang mempelajari bahkan menghafalkan Alquran. Hal yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Alquran tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya (*muroja'ah*). Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Alquran, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan santri dalam *memuraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan *huffadz/guru*. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan, menurut penulis metode *muraja'ah* adalah metode yang mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, santri maupun

² Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 5.

³ Alquran Surat Al-Baqarah, ayat 185, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, 262.

masyarakat. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Terkait dengan proses pembelajaran *muroja'ah* Alquran, Islam sudah lama menerapkan metode tersebut yaitu dengan nama *Istiqomah*. Secara garis besar, konsep *istiqomah* ini merekomendasikan suatu proses belajar yang bertumpu pada komitmen dalam membangun kepribadian sesuai doktrin Islam.

Setiap lembaga pendidikan pastilah menginginkan peserta didiknya mampu mencapai tujuan yang diinginkan, sebagaimana pondok pesantren *tahfidz* pastilah menginginkan santrinya mampu khatam dan mampu *istiqomah* menjaga hafalan yang diperoleh. Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* (PPTQ) An Nasuchiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan *tahfidz* Alquran yang berada di desa Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini berusaha mencetak generasi penghafal Alquran yang mampu menghafal Alquran sekaligus mampu menjaga hafalannya sepanjang masa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut PPTQ An-Nasuchiyyah mengadakan kegiatan *muroja'ah* setiap hari setelah sholat isya'. Hal ini dilakukan agar semua santri dapat terbiasa, karena berawal dari terbiasa itulah akan muncul *istiqomah*.

Dalam beberapa ayat Alquran telah dijelaskan akan pentingnya *istiqomah* dalam kebaikan. Adapun firman Allah yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

تَحْزَنُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran*

terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.” (QS. Al-Ahqof/46: 13)⁴

Ayat tersebut secara gamblang telah mengajarkan akan pentingnya *istiqomah*, terutama *istiqomah* dalam kebaikan. Hal ini diindikasikan dengan penggunaan penafsiran pada ayat yang berbicara tentang keteguhan iman seseorang dalam menyembah Tuhan meskipun dalam kegoncangan apapun. Sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Ahqof ayat 14:

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai Balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Ahqof/46: 14)⁵

Dalam ayat tersebut juga menegaskan bahwa kelak di akhirat nanti seseorang yang ber*istiqomah* akan mendapatkan buah dari *istiqomahnya* tersebut, yakni mereka akan dijadikan sebagai penghuni surga yang kekal didalamnya sebagai balasan atas apa yang telah dikerjakan semasa di dunia.

Jika dilihat penjelasan ayat diatas yang terkait tentang *istiqomah* nampak bahwa kegiatan *muroja'ah* guna menjaga hafalan Alquran itu sama halnya berusaha *istiqomah* dalam hal kebaikan, dimana hubungan *istiqomah* dengan *muroja'ah* pastilah akan mempengaruhi kelancaran seseorang dalam menghafalkan Alquran khususnya dalam hal mengulang dan menjaga hafalan.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan perihal **Konsep Istiqomah Dalam Surat Al-Ahqof Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan Muroja'ah Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.**

⁴ Alquran Surat Al-Baqarah, ayat 185, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..., 503.

⁵ Alqur'an Surat Al-Baqarah, ayat 185, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..., 503.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian diatas, peneliti memfokuskan kepada penerapan konsep *istiqomah* dalam surat *Al-Ahqof* ayat 13-14 dan implikasinya dalam kegiatan *muroja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah maksudnya adalah suatu kegiatan untuk menjaga hafalan Alquran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, yakni menjadi seorang mukhafadzah yang mampu menjaga hafalannya.

C. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan focus masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *muroja'ah* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana konsep *istiqomah* surat Al-Ahqaf ayat 13-14 dan implikasinya dalam kegiatan *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi penghambat dalam pelaksanaan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus

D. Tujuan Penelitian

Sesuai beberapa rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan *muroja'ah* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus
2. Mendeskripsikan konsep *istiqomah* surat Al-Ahqaf ayat 13-14 dan implikasinya dalam kegiatan *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus

3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus
4. Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi penghambat dalam pelaksanaan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi khazanah intelektual akademik, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai kontribusi dalam rangka memperluas dan memperdalam serta mengembangkan khazanah kajian ilmu di pesantren, sehingga dapat dijadikan rujukan dan pelengkap dari kitab-kitab yang lain.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan antara lain:

a. Bagi pengasuh yayasan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pesantren yang dipimpin.

b. Bagi ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidzah* sehingga hafalan Alqur'an akan semakin efektif.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alqur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan

yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasannya, proposal skripsi yang berjudul “Konsep *Istiqomah* Dalam surat *Al-Ahqof* Ayat 13-14 Dan Implikasinya Terhadap Kegiatan *Muroja’ah* Di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus” maka perlu gambaran yang ringkas yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Peneliti mengkaji sebagai pengantar skripsi yang mutlak harus dipahami agar pembahasan dalam skripsi dapat dimengerti dengan tepat dan sistematis, sehingga dalam sub bab ini akan diuraikan tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara praktis dan secara teoritis dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari empat sub bab antara lain deskripsi surat *Al-ahqaf* ayat 13-14 beserta penafsirannya, Konsep *istiqomah* dalam surat *Al-Ahqof* ayat 13-14, pengertian *muroja’ah* dan konsep kegiatan *muraja’ah* dalam menghafal alquran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian dan memodifikasi teori yang sudah ada atau menyusun teori baru dari hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu gambaran umum PPTQ An-Nasuchiyah yang meliputi struktur

kepengurusan dan deskripsi kegiatan-kegiatannya, deskripsi kegiatan *muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah, analisa implikasi konsep *istiqomah* dalam surat Al-Ahqaf ayat 13-14 terhadap kegiatan *muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah, dan solusi dalam mengatasi penghambat dalam pelaksanaan *muraja'ah* di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir yang merupakan gambaran keberhasilan dan tujuan yang telah direncanakan. Karena dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan juga memuat saran-saran.

